

Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Nagri Kidul Kecamatan Purwakarta

Sinta Rosdianti¹, Sofyan Iskandar², Nadia Tiara, Antik Sari³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: sintarosdianti09@upi.edu; sofyaniskandar@upi.edu; nadiatiara.as@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas I SD Negeri 1 Nagri Kidul. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Nagri Kidul Kecamatan Purwakarta kelas IC dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode SAS pada siswa kelas IC SD Negeri 1 Nagri Kidul telah meningkat kemampuan membaca permulaan pada siswa dari pretest siklus I, posttest siklus I dan posttest siklus II. Data hasil pretest siklus I sebanyak 29% atau 8 dari 28 siswa yang memenuhi KKM, kemudian terjadi peningkatan pada posttest siklus I menjadi 54% atau 15 siswa yang memenuhi KKM, dan pada posttest siklus II sebanyak 86% atau 24 siswa yang memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan dari pretest siklus I sampai dengan posttest siklus II kemampuan membaca permulaan pada siswa telah mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa.

Kata kunci: Membaca Permulaan, Metode SAS

Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber belajar

tertulis lainnya. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Ditemukan fakta di lapangan pada tingkat rendah dan atas sekolah dasar terdapat siswa yang belum bisa membaca dan kurang lancar membaca. Hal itu disebabkan oleh minimnya pengetahuan siswa mengenai huruf alfabet. Apabila seorang siswa belum bisa membaca siswa tersebut akan kesulitan dalam memahami pelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Subana (2009:236) berpendapat bahwa kemampuan membaca dan menulis merupakan dasar bagi anak untuk memperluas ilmu pengetahuan dan mengembangkan pribadinya pada masa selanjutnya.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan model yang dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah, meskipun demikian, model SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya model ini memiliki langkah operasional dengan urutan struktural ialah menampilkan keseluruhan, analitik merupakan proses penguraian dan sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Metode SAS ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan karena metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dengan cepat membaca pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu "Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 1 Nagri Kidul Kecamatan Purwakarta" (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Terhadap Siswa Kelas I Sekolah Dasar).

METODE PENELITIAN

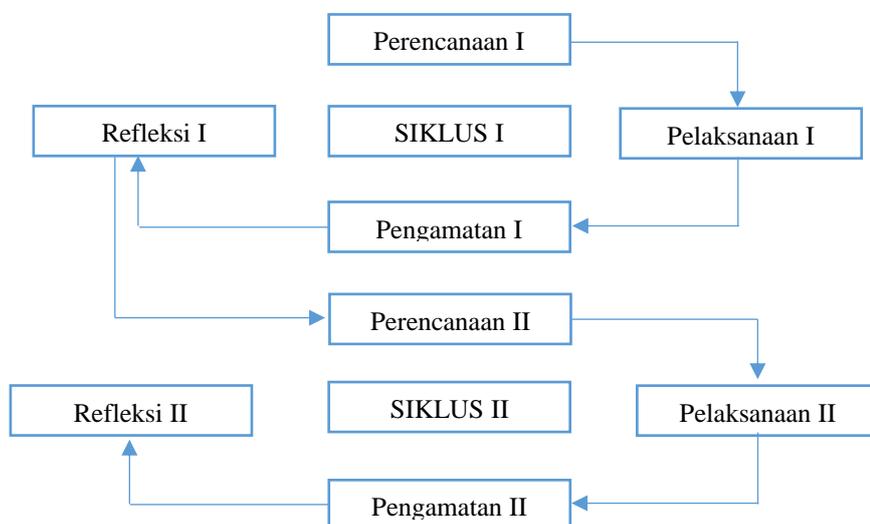
Menurut Subagyo (dalam Bahry dan Zamzam, 2015:3). Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Jenis Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang terdiri dari beberapa siklus yang digunakan untuk merefleksi diri dalam melakukan partisipan dilingkungan pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki praktik yang dilakukan secara mandiri, sehingga memperoleh pemahaman dan pengalaman dalam proses pembelajaran di mana

praktik itu dilaksanakan. Kusnandar (2010, hlm. 51) menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang berbentuk siklus dan spiral. Desain PTK yang akan digunakan oleh peneliti adalah desain model Kemmis dan Mc. Toggart. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada Model Kemmis dan McTaggar yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

Secara Umum metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Dari data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahap dalam siklus-siklus tindakannya, di dalamnya terdapat empat komponen yang terkait, yaitu : Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dalam prosedur penelitian ini memiliki 2 siklus dalam penelitian, di mana masing-masing siklus memiliki tahapan di antaranya:



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Toggart

Metode penelitian menjelaskan pendekatan, metode atau prosedur penelitian yang digunakan. Pada bagian ini juga dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan. Penulis juga dapat menjelaskan mengenai instrumen yang digunakan dan subjek penelitian.

1. Teknik Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam menganalisis hasil tes belajar siswa yang diperoleh dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode SAS. Masing-masing nilai yang diperoleh siswa akan dijumlahkan pada setiap tes siklus yang dihitung dalam persentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

2. Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran

Analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran untuk menjelaskan bagaimana keterlaksanaan yang telah diterapkan di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS. Keterlaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Presentase keterlaksanaan} = \frac{\text{jumlah indikator yang terlaksana}}{\text{jumlah seluruh idnikator}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Penerapan Metode SAS Dengan Menggunakan Media Papan Ritel

Persentase (%)	Keterangan
100% - 85%	Sangat Baik
85% - 70%	Baik
70% - 55%	Cukup
> 55%	Kurang

Sumber: Kemdi (dalam Indriana, 2013:32)

3. Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari pengamatan aktivitas siswa dalam keikutsertaan siswa dalam pembelajaran, dianalisis dan dideskripsikan dengan mengacu pada batasan definisi kriteria belajar siswa yaitu dengan menjumlahkan skor yang ada di setiap aspek yang diamati dan mencari persentasenya. Terdapat 7 aspek aktivitas belajar yang dinilai dengan skor 1-4 dan untuk mengetahui tingkat ketercapaian skor dengan menggunakan kriteria dalam tabel berikut.

Tabel 2. Taraf Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode SAS dengan Menggunakan Media Papan Ritel

Persentase (%)	Keterangan
100-85	Sangat aktif
85-70	Aktif
70-55	Cukup aktif
> 55	Kurang aktif

Sumber: Dimiyanti & Modjiono (dalam Hidayat, 2015:48)

4. Hasil Belajar Ketuntasan Individu

Data hasil belajar siswa diperoleh dari penelitian individu melalui pemberian tes pada pra pelaksanaan siklus dan akhir siklus. Kriteria tingkat penguasaan minimal hasil belajar siswa secara individual dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM yaitu 75. Ketuntasan secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Djaramah (dalam Suseno, 2017:1300)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca permulaan siswa. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan penerapan metode SAS dan penggunaan media papan ritel. Pelaksanaan tindakan setiap siklus disertai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun, sebelum melaksanakan penelitian siklus I dan siklus II, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra penelitian yaitu adanya wawancara bersama wali kelas. Lalu, peneliti melakukan pretest siklus 1 sebelum melaksanakan siklus 1 dan posttest siklus I diadakan pada akhir siklus I untuk mengetahui hasil akhir pada siklus I. Pada akhir siklus II peneliti melakukan posttest untuk mengetahui hasil akhir tingkat kemampuan membaca permulaan siswa.

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II merupakan hasil dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4, 5, 6 Desember 2022 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19, 20, 21 Desember 2022. Pada pembelajaran ini, peneliti melakukan tiga teknik pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pendahuluan : Dimulai dengan berdo'a, mengecek kehadiran siswa, menyanyikan lagu nasional, memberikan *ice breaking* kepada siswa, menginformasikan mengenai tema pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan inti : Menayangkan video pembelajaran, siswa memperhatikan video, siswa mempelajari dan mengidentifikasi pembelajaran yang ada pada tayangan video, menyusun huruf, kata dan kalimat pada papan ritel lalu membaca bersama-sama. Kegiatan penutup : Melakukan tanya jawab, memberikan kesimpulan, memberikan apresiasi pada pembelajaran dengan melakukan tepuk WOW, berdo'a, menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil Pretest dan Postest

a. Pretest Siklus I

Sebelum melaksanakan pertemuan pertama pada siklus I, peneliti melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menerapkan metode SAS saat pembelajaran, berikut tabel hasil pretest siklus I :

Tabel 3. Daftar Tabel Hasil Nilai Siswa Yang Memenuhi KKM dan Tidak Memenuhi KKM

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Memenuhi KKM	8 siswa	29%
2	Tidak memenuhi KKM	20 siswa	71%
3	Nilai rata-rata	63	

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari 28 siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang yang sudah mencapai nilai KKM, sedangkan 20 orang yang belum mencapai KKM. Melalui data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang baru mencapai KKM sebanyak

29%, sehingga pada tindakan pretest siklus I dalam membaca permulaan siswa masih rendah seperti yang terlihat dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap ini yaitu 63 masih di bawah KKM. Nilai KKM yang sudah ditentukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar 75.

b. Postes Siklus I

Setelah melakukan serangkaian pembelajaran pada siklus I, peneliti melakukan postest pada akhir siklus I guna untuk mengetahui peningkatan siswa dalam membaca dengan penerapan metode SAS saat pembelajaran. Di bawah ini hasil nilai siswa yang memenuhi KKM dan yang tidak memenuhi KKM :

Tabel 4 Daftar Tabel Hasil Nilai Siswa yang Memenuhi KKM dan Tidak Memenuhi KKM

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Memenuhi KKM	15 siswa	54%
2	Tidak memenuhi KKM	13 siswa	46%
3	Nilai rata-rata	70	

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa dari 28 siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang yang sudah mencapai nilai KKM, sedangkan 13 orang yang belum mencapai nilai KKM. Melalui data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase siswa yang baru mencapai KKM sebanyak 54%, sehingga pada tindakan postest siklus I dalam membaca permulaan siswa masih rendah seperti yang terlihat dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap ini yaitu 70 masih di bawah KKM. Seperti yang sudah dijelaskan pada pretest siklus I jika nilai KKM pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar 75.

c. Postes Siklus II

Setelah serangkaian siklus dilaksanakan, penelitian melakukan postes pada akhir siklus II. Tes ini merupakan tes terakhir yang dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan siswa dalam membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS.

Tabel 5 Daftar Tabel Hasil Nilai Siswa Yang Memenuhi KKM dan Tidak Memenuhi KKM

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Memenuhi KKM	24 siswa	86%
2	Tidak memenuhi KKM	4 siswa	14%
3	Nilai rata-rata	79	

Hasil akhir dari serangkaian pembelajaran metode SAS ini dapat dilihat dari nilai posttest siklus II pada siswa. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 28 siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang yang sudah mencapai nilai KKM, sedangkan 4 orang yang belum mencapai KKM. Melalui data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 86%, sehingga pada tindakan posttest dalam membaca permulaan siswa terdapat peningkatan dibandingkan dengan pretest siklus I dan posttest siklus I, seperti yang terlihat dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap ini yaitu 79 sudah melampaui atau memenuhi KKM karena nilai KKM yang sudah ditentukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar 75.

Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam, secara umum sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Persentase Nilai Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Penerapan Metode SAS Dengan Penggunaan Media Papan Ritel Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Keterlaksanaan	Persentase	Kategori
I	I	12	86%	Sangat Baik
	II	12	86%	Sangat Baik
	III	13	93%	Sangat Baik
II	I	13	93%	Sangat Baik
	II	14	100%	Sangat Baik
	III	14	100%	Sangat Baik

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama ada 12 (86%) indikator yang terlaksana dan masuk ke dalam kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua ada 12 (86%) indikator yang terlaksana dan masuk ke dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga ada 13 (93%) indikator yang terlaksanakan dan masuk ke dalam kategori sangat baik. Terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan pertama ada 13 (93%) indikator yang terlaksana dan masuk ke dalam kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua dan ketiga 14 (100%) secara keseluruhan indikator telah terlaksana dan masuk ke dalam kategori sangat baik.

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam, secara umum sudah sangat aktif. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode SAS Dengan Penggunaan Media Papan Ritel Siklus I Dan Siklus II

No.	Siklus	Jumlah Perolehan Nilai Siswa			Jumlah rata-rata	Kategori
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1	I	16 (57%)	20 (71%)	22 (79%)	69%	Cukup Aktif
2	II	23 (82%)	25 (89%)	25 (89%)	87%	Sangat Aktif

Pada tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan di dalam kelas. Nilai perolehan aktivitas belajar siswa dari setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan pertama berjumlah 16 (57%) aspek aktivitas yang terlaksana, pada pertemuan kedua berjumlah 20 (71%) aspek aktivitas siswa yang terlaksana, dan pada pertemuan ketiga berjumlah 22 (79%) aspek siswa aktivitas siswa yang terlaksana dengan persentase nilai rata-rata keseluruhan mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 69% dengan kategori cukup aktif. Jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus II pertemuan pertama berjumlah 23 (82%) aspek aktivitas siswa yang terlaksana, pertemuan kedua berjumlah 25 (89%) aspek aktivitas siswa yang terlaksana, dan pada pertemuan ketiga berjumlah 25 (89%) aspek aktivitas siswa yang tercapai dengan persentase nilai rata-rata

keseluruhan mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 87% dengan kategori sangat aktif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini adalah menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian. Sesuai dengan judul “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Nagri Kidul Kecamatan Purwakarta”, peneliti melakukan tindakan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I yaitu adanya pretest siklus I, di mana jumlah siswa yang memenuhi KKM yaitu 8 siswa dengan persentase (29%) dan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu 20 siswa dengan persentase (71%) sehingga pada tindakan pretest siklus I ini dinyatakan masih rendah seperti yang terlihat dari ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80%. Seperti yang dapat dilihat bahwa pada tindakan pretest siklus I ini dinyatakan masih rendah dikarenakan masih ada siswa yang belum mengetahui huruf abjad, hal ini juga disampaikan oleh Nur Aidah, S. Pd selaku wali kelas I pada wawancara tanggap bahwa:

“Kemampuan anak dalam membaca di dalam kelas masih cukup kurang, masih ada yang siswa yang pendiam tidak banyak berinteraksi yang disebabkan oleh faktor latar belakang ekonomi orang tua yang menyebabkan susah berinteraksi, masih ada siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran sehingga belum mengetahui ataupun mengenal abjad sehingga membuat siswa menjadi kesusahan dalam mengeja untuk membaca”.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Lerner (dalam Aziz, 2006: 15), bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain.

Aspek pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode SAS dan penggunaan media papan ritel pada siklus I, di mana jumlah pelaksanaan tertinggi yaitu pada pertemuan ketiga siklus I berjumlah 13 indikator yang terlaksana dengan persentase (93%) dan nilai rata-rata yaitu 88% dan masuk dalam kategori sangat baik. Kemudian mengalami peningkatan menjadi 14 indikator yang terlaksana dengan nilai persentase (100%) dan pada siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 98% dan masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga nilai yang diperoleh dari lembar observasi siswa-siswa yaitu sebesar 69% dan termasuk ke dalam kategori cukup aktif. Pada

pelaksanaan tindakan siklus I ini masih ada siswa yang kurang fokus dan merasa cepat bosan saat pembelajaran di dalam kelas, hal ini juga disampaikan oleh Nur Aidah, S.Pd pada wawancara tanggap bahwa:

”Di dalam kelas, fokus siswa sering berkurang dikarenakan siswa mudah merasakan bosan dengan serangkaian pembelajaran. Maka dari itu, ibu seringkali melakukan *ice breaking* seperti bermain permainan disela-sela pembelajaran dan melakukan berbagai macam tepuk salah satunya tepuk fokus”.

Seperti yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan jika untuk kelas rendah khususnya kelas I melakukan permainan di saat jam pelajaran sangat dibutuhkan karena agar siswa tidak mudah merasa bosan saat pembelajaran sedang berlangsung, maka dari itu peneliti menerapkan hal itu agar siswa tidak mudah merasa bosan. Pada pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 87% dan termasuk dalam kategori sangat aktif.

Ketercapaian siswa dalam membaca permulaan pada postest siklus I ini cukup meningkat dibandingkan dengan pretest siklus I di mana jumlah siswa yang memenuhi KKM yaitu 15 siswa dengan persentase (54%) dan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu 13 siswa dengan persentase (46%) dan dinyatakan masih rendah dan belum mencapai persentase ketuntasan belajar yang telah ditetapkan peneliti. Pada pelaksanaan postest, jumlah siswa yang memenuhi KKM yaitu 24 siswa dengan persentase (86%) dan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu 4 siswa dengan persentase (14%) hal ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dalam setiap tes yang diberikan dan pada saat postest dinyatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan karena persentase siswa yang memenuhi KKM yaitu 86%. Indikator dalam membaca permulaan menurut Salamah (2012, hlm. 15) bahwa indikator yang akan dicapai pada aspek membaca permulaan adalah sebagai berikut: a) siswa dapat membedakan satu huruf dengan huruf lainnya, b) Siswa dapat menyebutkan huruf konsonan yang berbeda, c) Siswa dapat menyebutkan huruf vokal yang berbeda dan d) siswa dapat menggabungkan atau menggabungkan suku kata yang sama dengan suku kata berubah menjadi kata bentuk. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melihat tingkat indikator ketercapaian siswa dalam membaca permulaan.

Dengan penerapan metode SAS dengan berbantuan media papan ritel di kelas I menunjukkan bahwa telah meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa mulai dari pretest siklus I, postest siklus I dan postest siklus II, hasil awal pada pretest siklus I tergolong

masih rendah dengan persentase 29% atau 8 siswa yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata yaitu 63 dan pada posttest siklus I kemampuan membaca permulaan cukup meningkat dengan persentase 54% atau 15 siswa yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 70, dan dilanjutkan tindakan posttest siklus II dengan persentase 86% atau 24 siswa yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata yaitu 79. Karena peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada posttest sudah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 80% yaitu 86% sesuai dengan indikator keberhasilan yang peneliti lakukan, maka peneliti mencukupkan penelitian tindakan kelas ini pada tindakan posttest.

KESIMPULAN

Setelah mendapatkan hasil penelitian maka ditemukan kesimpulan sebagai berikut. Dengan menggunakan metode SAS dan penggunaan papan ritel dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas 1C di SD Negeri 1 Nagri Kidul telah meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari pretest siklus I, posttest siklus I dan posttest siklus II. Pada pretest siklus I persentase ketercapaian belajar mencapai 29% atau 8 dari 28 siswa dengan nilai rata-rata 63, dan pada posttest siklus I persentase ketercapaian belajar mencapai 54% atau 15 siswa dengan nilai rata-rata 70, kemudian pada posttest siklus II persentase ketercapaian belajar mencapai 86% atau 24 siswa dengan nilai rata-rata 79.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1C SD Negeri 1 Nagri Kidul Kecamatan Purwakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Akhadiyah,dkk.(1991). *Pengertian membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Kependidikan.
- Anna Yulia. (2005). *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT Gramedia
- Anwar, Ahyar. (2013) . *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia. Makassar . Badan Pengembang Bahasa Dan Sastra Indonesia da Daerah Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar*
- Asti, Kurnia. (2016). Keefektifan Metode Ea dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa

- Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 5(2), 179.
- Baharuddin dan Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalman. (2013). *Pengertian membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Darwadi. (2002). *Langkah-langkah Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djuanda, D. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Latifah
- Dr. Priyon, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Haeruddin, dkk. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Ihwana. (2016). *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan.
- Iskandarwassid. (2008). *Tujuan Membaca Permulaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnandar. (2010). *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Potensi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyati, Yeti dan Cahyani, Isah. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Munirah. (2011). *Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas awal SD*. Makassar.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289.
- Pertiwi, Adharina. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 158.
- Puspita, Dkk. (2000). *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Bandung: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi PJS. Direktur Ketenagaan.
- Puspita, Linda. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Resmini, N dan Juanda, D. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Rini Utami Aziz. (2006). *Kemampuan Membaca*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Samsunuwiyati. (2015). *Psikologi Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama
- Siantayani, Yuliani. (2011). *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: Kriztea Publisher.
- Solchan, T. W, dkk. (2009). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Universitas Terbuka.
- Somadayo Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.
- Subagyo, J. (2015). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subana, M dan Sunarti. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugihartono. Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sumantri. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriadi. (1996). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta. Dekdikbud: Universitas Terbuka
<http://isnesturita.wordpress.com/2013/27/mmp-memba-dan-amenulis-permulaan/>.
Diakses 1 Mei 2017.
- Tarigan, H. G. (1985). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung